

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Skripsi berjudul "Hubungan Indonesia dan Australia Pada Masa Demokrasi Terpimpin 1959-1966", memuat beberapa permasalahan: *pertama*, Bagaimana praktek Demokrasi Terpimpin mempengaruhi hubungan Indonesia-Australia?; *kedua*, Bagaimana hubungan Indonesia-Australia dalam kaitannya dengan Program Pembebasan Irian Barat?; *ketiga*, Bagaimana hubungan Indonesia-Australia dalam kaitannya dengan Konfrontasi Indonesia-Malaysia?.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui praktek Demokrasi Terpimpin mempengaruhi hubungan Indonesia-Australia pada tahun 1959-1966 ditinjau dari pelaksanaan politik luar negeri Indonesia dalam kaitannya dengan Program Pembebasan Irian Barat dan Konfrontasi Indonesia-Malaysia yang mempengaruhinya. Untuk keperluan itu dipergunakan metode deskriptif analitik.

Hubungan bilateral Indonesia-Australia pada tahun 1959-1966 dipengaruhi oleh isu-isu yang banyak melibatkan citra kedua negara sehingga tidak dapat dihindarkan terbentuknya persepsi yang tidak sesuai dengan kenyataan. Terbentuknya persepsi yang keliru tersebut menimbulkan konflik antara kedua negara yang kadangkala menjurus ke arah suatu krisis. Maka hubungan Indonesia-Australia pada masa Demokrasi Terpimpin dapat dibagi ke dalam dua tahap. *Tahap pertama*, meliputi periode Pembebasan Irian Barat. Tahun 1960, Soekarno mencanangkan politik pembebasan Irian Barat secara revolusioner menurut Revolusi Nasional Indonesia. Kebijakan baru ini didorong oleh sikap Belanda yang secara terus menerus tidak menghiraukan tuntutan Bangsa Indonesia. Dan puncaknya pada tahun 1961 Soekarno menginstruksikan untuk bersiap diri dalam aksi militer di Irian Barat dengan menetapkan kebijaksanaan konfrontasi di segala bidang. Australia memperlihatkan kekhawatiran bahwa

Indonesia dipandang sebagai suatu ancaman terhadap keamanannya karena wilayah Irian Barat berbatasan langsung dengan Irian Timur, yang merupakan wilayah Australia. Apalagi Australia dihadapkan oleh dilema yang semakin sulit yakni adanya ketidaksesuaian antara dukungan terhadap Pemerintah Belanda di Irian Barat dan kebijaksanaan bertetangga baik. Namun dukungan tetap diberikan kepada Belanda, dapat dilihat dari kebijaksanaan Menzies. Pada tahun 1962, Australia berubah haluan total dengan mengakui Pemerintah Indonesia di Irian Barat.

*Tahap kedua*, merupakan masalah Konfrontasi Indonesia-Malaysia. Semula Indonesia tidak menentang pembentukan Federasi Malaysia dan setelah masalah Irian Barat selesai, pendapat Indonesia mulai berubah. Soekarno memandang pembentukan Federasi itu merupakan suatu tindakan kekuatan-kekuatan neokolonialisme yang menjadi bagian dari gerakan pengepungan terhadap Indonesia, dan dianggap kurang bergengsi tidak seperti perjuangan Indonesia. Politik Konfrontasi ini didukung oleh PKI dan Angkatan Darat. Australia tidak setuju terhadap politik konfrontasi itu yang dianggapnya sebagai suatu politik berambisi ekspansi teritorial. Kebijakan Australia ini berdasar trauma dan kekhawatirannya. Namun Pemerintah Australia berusaha untuk bersikap hati-hati dalam hal ini, karena Australia menghindari konflik dengan Indonesia. Ini terlihat dalam setiap pernyataan yang menentang kebijaksanaan Indonesia. Di sisi lain ada komitmen Australia untuk mendukung Malaysia karena kedua adalah anggota persekutuan Inggris.